

BAB 1

PENDAHULUAN

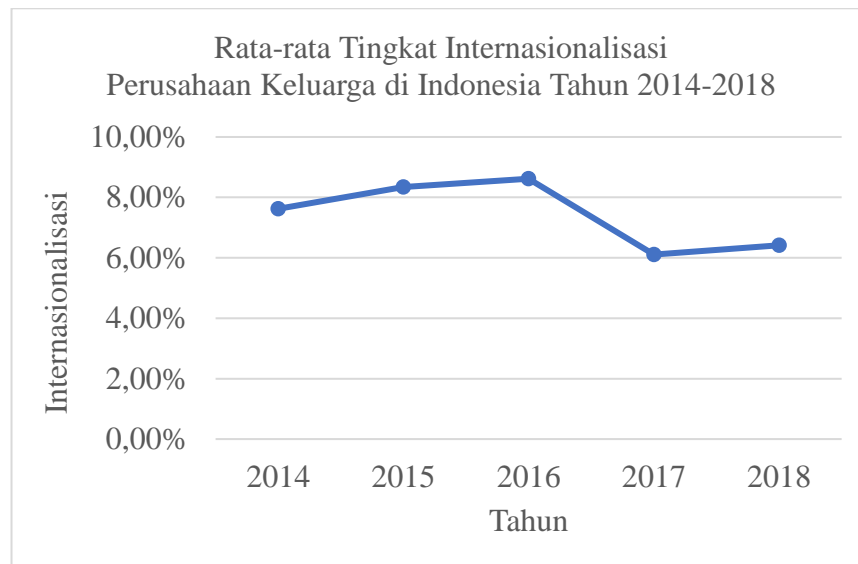
1.1 Latar Belakang

Globalisasi secara umum merupakan suatu proses yang membuat manusia saling bertukar pandangan, pemikiran, produk, dan lain-lain sehingga terjadi keterbukaan antar individu maupun kelompok organisasi tanpa mengenal jarak dan waktu. Di era digital dan kemajuan teknologi yang pesat saat ini, proses globalisasi juga semakin berkembang dengan cepat. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk melakukan internasionalisasi dalam proses bisnisnya. Internasionalisasi membantu perusahaan berkembang dengan meningkatkan skala ekonominya serta menyediakan akses informasi di pasar asing (Hitt *et al*, 1997). Internasionalisasi sangat penting bagi perusahaan keluarga, yang umumnya menginginkan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang.

Sebuah perusahaan mulai merambah pasar internasional dengan memperluas penjualan ke negara-negara yang secara geografis dan budayanya hampir sama dengan negara asal. Setelah itu, maka perusahaan akan berkembang dan memperluas penjualan ke berbagai negara dengan kondisi geografis dan budaya yang beragam. Ketidakpastian timbul salah satunya dikarenakan berkaitan dengan perbedaan budaya antara negara asal dengan negara asing (Johanson & Vahlne, 2009). Proses ini merupakan perubahan penting yang akan dialami perusahaan karena kompleksitas yang timbul dari proses internasionalisasi tersebut. Misalnya, perusahaan harus membuat inovasi terhadap produk yang awalnya diminati pasar lokal agar dapat diterima oleh pasar internasional.

Di negara Indonesia dalam 5 tahun terakhir dimulai sejak tahun 2014 hingga tahun 2018, rata-rata tingkat internasionalisasi perusahaan keluarga di Indonesia fluktuatif, yakni mengalami kenaikan hingga 2016, penurunan pada tahun 2017 kemudian meningkat kembali pada tahun 2018. Rata-rata tingkat internasionalisasi perusahaan keluarga di Indonesia sebesar 8,62% pada tahun 2016 merupakan angka

tertinggi dibandingkan tahun yang lainnya. Data tersebut dapat dijelaskan pada Gambar 1.1 berikut:



Sumber: Data diolah dari laporan keuangan perusahaan sampel

Gambar 1.1 Rata-rata Tingkat Internasionalisasi Perusahaan Keluarga di Indonesia Tahun 2014-2018

Perusahaan keluarga di Indonesia pada umumnya berawal dari bisnis keluarga yang kemudian dilanjutkan oleh keturunannya dan berkembang hingga menjadi perusahaan yang besar. Bisnis keluarga telah menunjang perekonomian negara-negara di Asia begitu juga di Indonesia. Perusahaan keluarga sebagian besar terbiasa beroperasi di pasar domestik. Namun perusahaan keluarga termotivasi untuk melakukan internasionalisasi dengan memperluas penjualan ke berbagai negara supaya perusahaan dapat tetap *survive* di pasar global yang kompetitif.

Beberapa penelitian tentang perusahaan keluarga beberapa tahun terakhir semakin banyak membahas tentang pengaruh keterlibatan keluarga dengan proses internasionalisasi perusahaan, namun memberikan hasil yang tidak konsisten. Penelitian (Zahra, 2003), menunjukkan bahwa pengaruh keluarga berkorelasi secara positif dengan internasionalisasi, sedangkan penelitian lain yang dilakukan (Fernández & Nieto, 2006) menunjukkan korelasi secara negatif. Lebih jauh lagi,

penelitian yang dilakukan (Liang *et al.*, 2014) menemukan hubungan nonlinear antara keterlibatan keluarga dan internasionalisasi perusahaan. Dengan demikian, pengaruh yang tepat dari keterlibatan keluarga terhadap internasionalisasi perusahaan masih belum memberikan kesimpulan yang cukup jelas. Hal tersebut mungkin dikarenakan bahwa kondisi kemampuan dan kesediaan dalam pengaruh keluarga terhadap perilaku perusahaan belum diperhitungkan secara efektif.

Sebagian besar penelitian tentang internasionalisasi perusahaan keluarga cenderung menggunakan kepemilikan keluarga atau manajemen sebagai proksi untuk keterlibatan keluarga dalam perusahaan. Penelitian tersebut dinilai gagal dalam menangkap kesediaan keluarga dari pengaruh keterlibatan keluarga terhadap perusahaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh keluarga untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas dan tepat.

Corporate Governance (CG) adalah suatu tata kelola perusahaan yang mengatur arah serta kinerja perusahaan dengan menjelaskan hubungan kerja antar berbagai partisipan dalam perusahaan. Porter pada tahun 1991 menyatakan bahwa strategi yang diterapkan perusahaan mungkin menjadi penyebab utama perusahaan sukses atau gagal. Manajerial perusahaan dan karakteristik strategis tersebut banyak menentukan kesuksesan suatu perusahaan. Salah satu strategi tersebut yakni penerapan system *Good Corporate Governance* (GCG) dalam perusahaan. Peran yang sangat signifikan di suatu perusahaan yakni fungsi pokok dalam penentuan strategi perusahaan yang dipegang oleh jajaran dewan. Dalam pembahasan mengenai *corporate governance* terdapat istilah *one-tier system* dan *two-tier system*.

Perusahaan-perusahaan di Indonesia yang merupakan salah satu negara dengan mengadopsi sistem *two-tier*, dimana dewan komisaris dan dewan direksi dipisahkan. Direksi bertanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan perusahaan demi kepentingan, maksud dan tujuan perusahaan. Komisaris bertugas untuk mengawasi kebijakan manajemen dan memberi nasehat kepada direksi (Setiawan & Aslam, 2018). Di satu sisi, terdapat beberapa negara yang menggunakan *one-tier system*, misalnya negara Amerika Serikat, Inggris, Canada

dan Australia yang dimana jajaran dewan perusahaan hanya terdiri dari *board of director* (BOD).

Dalam penelitian ini, pengaruh identitas komisaris utama dan identitas direktur utama diinvestigasi apakah komisaris utama atau direktur utama, masing-masing memiliki hubungan anggota keluarga atau tidak di dalam perusahaan. Disamping itu, keterlibatan beberapa generasi keluarga didalam perusahaan juga menjadi salah satu proksi dalam pengaruh keterlibatan keluarga terhadap internasionalisasi perusahaan.

Dalam hal ini perusahaan keluarga memiliki tantangan tersendiri dalam proses internasionalisasi. Hal tersebut dikarenakan internasionalisasi merupakan strategi yang menuntut sumber daya, terutama kemampuan dan pengetahuan terkait pasar asing. Sumber daya memainkan peran penting dalam kegiatan internasionalisasi perusahaan (Peng, 2001), terutama sumber daya tidak berwujud seperti *knowledge* dan *skill*, stok sumber daya yang tersedia untuk perusahaan keluarga harus memiliki implikasi penting bagi perilaku internasionalnya. Sedangkan penelitian (Arregle *et al.*, 2012) yang mengatakan pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan keluarga cenderung tidak menyukai strategi yang menuntut sumber daya seperti internasionalisasi karena akses sumber daya mereka yang terbatas.

Namun, beberapa literatur tentang internasionalisasi perusahaan keluarga mengesampingkan faktor bagaimana identitas komisaris utama, direktur utama dan keterlibatan beberapa generasi keluarga di perusahaan dalam memengaruhi kegiatan internasionalnya. Beberapa literatur tersebut tidak memperhatikan perspektif sumber daya perusahaan, dan kami mengetahui tentang bagaimana efek ini bergantung pada faktor lain, dalam hal ini adalah pengalaman dewan komisaris secara keseluruhan. Oleh karena itu, peneliti ingin menjadikan pengalaman dewan komisaris secara keseluruhan sebagai faktor yang memengaruhi perilaku internasional perusahaan keluarga untuk memperoleh pemahaman yang lebih lengkap tentang pengaruh keterlibatan keluarga terhadap internasionalisasi perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini mengkaji permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *family board chair of commissioner* berpengaruh terhadap internasionalisasi?
2. Apakah pengalaman dewan komisaris memoderasi pengaruh *family board chair of commissioner* terhadap internasionalisasi?
3. Apakah *family board chair of director* berpengaruh terhadap internasionalisasi?
4. Apakah pengalaman dewan komisaris memoderasi pengaruh *family board chair of director* terhadap internasionalisasi?
5. Apakah *multiple family generation* berpengaruh terhadap internasionalisasi?
6. Apakah pengalaman dewan komisaris memoderasi pengaruh *multiple family generation* terhadap internasionalisasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *family board chair of commissioner*, *family board chair of director*, *multiple family generation* terhadap internasionalisasi.
2. Untuk mengetahui dan menguji efek moderasi pengalaman dewan komisaris pada pengaruh *family board chair of commissioner* terhadap internasionalisasi.
3. Untuk mengetahui dan menguji efek moderasi pengalaman dewan komisaris pada pengaruh *family board chair of director* terhadap internasionalisasi.
4. Untuk mengetahui dan menguji efek moderasi pengalaman dewan komisaris pada pengaruh *multiple family generation* terhadap internasionalisasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Selain menyelesaikan permasalahan dan mencapai tujuan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi investor, penelitian ini mampu menyediakan informasi mengenai pengaruh *family involvement* terhadap internasionalisasi serta efek moderasi pengalaman dewan komisaris dalam pengaruh *family involvement* terhadap internasionalisasi, sehingga berguna dalam langkah pengambilan keputusan investasi.
2. Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi guna menengambil keputusan internasionalisasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi rujukan dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang mengkaji tentang *family involvement*, pengalaman dewan komisaris, dan internasionalisasi perusahaan keluarga.

1.5 Sistematika Penulisan

Penyusunan penelitian ini dilakukan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai hal yang menjadi latar belakang pengambilan judul, merumuskan masalah yang menjadi landasan dalam pengambilan topik penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan dalam penelitian ini.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis menjabarkan tentang konsep dan landasan teori yang digunakan serta menjelaskan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian, hipotesis penelitian dan kerangka berfikir juga dijelaskan dalam bab ini.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai pendekatan penelitian yang digunakan, yakni identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode penentuan sampel, prosedur pengumpulan data dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut.

BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis memaparkan hasil analisis dan membahas gambaran secara umum mengenai objek penelitian, deskripsi masing-masing variabel, analisis model, dan pembahasan serta pembuktian dari hipotesis.

BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang simpulan hasil analisis yang merujuk pada pembahasan sebelumnya, serta saran penulis untuk penelitian selanjutnya.